

UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI DAN AKTIVITAS BELAJAR IPS MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL SISWA KELAS VIII A SMP NEGERI 7 KOTA BIMA TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Sri Wahyuningsih¹

¹Guru IPS pada SMP Negeri 7 Kota Bima

Email: wahyuningsihmpn7kotabima@gmail.com

Abstrak: Upaya Meningkatkan Prestasi dan Aktivitas Belajar IPS menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual Siswa Kelas VIII^A SMP Negeri 7 Kota Bima Tahun Pelajaran 2018/2019. Pembelajaran IPS sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya meningkatkan prestasi dan aktivitas belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual siswa kelas VIII^A SMPN 7 Kota Bima Tahun Pelajaran 2018/2019. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi dan aktivitas belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual Bidang Studi IPS siswa kelas VIII^A SMPN 7 Kota Bima Tahun Pelajaran 2018/2019. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual dapat meningkatkan prestasi dan aktivitas belajar IPS siswa kelas VIII^A SMPN 7 Kota Bima Tahun Pelajaran 2018/2019. Model penelitian pada penelitian ini merujuk pada proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang meliputi menyusun rancangan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian dilaksanakan di SMPN 7 Kota Bima pada kelas VIII^A selama 2 siklus pada semester 2 dari bulan Pebruari sampai dengan April 2019. Penelitian dilaksanakan di SMPN 7 Kota Bima pada kelas VIII^A dengan jumlah siswa 30 orang terdiri dari laki-laki 10 orang perempuan 20 orang dengan tingkat kemampuan yang berbeda. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat peneliti simpulkan bahwa: Aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran IPS meningkat dari siklus I hanya mencapai 20% meningkat menjadi 92% pada siklus II. Aktivitas pembelajaran mata pelajaran IPS yang dilakukan guru pada siklus I hanya 38% meningkat menjadi 92% pada siklus II. Prestasi belajar siswa pada siklus I baru mencapai rata-rata kelas 53 dengan ketuntasan 11% meningkat menjadi rata-rata kelas 85 dengan ketuntasan belajar 90% pada siklus II berarti pencapaian ketuntasan klasikal sudah terpenuhi yaitu minimal $\geq 85\%$. Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti dapat memberikan saran: Guru IPS diharapkan mempunyai pengetahuan dan kemampuan yang cukup untuk memilih metode ataupun teknik pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Kepada guru IPS khususnya di SMPN 7 Kota Bima agar dapat menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar termasuk menggunakan model pembelajaran *contectual* agar keaktifan belajar dan prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan.

Kata-kata kunci: Model Contextual Teaching And Learning, prestasi dan aktivitas belajar

PENDAHULUAN

Majunya suatu Negara tergantung sungguh majunya pendidikan oleh sebab itu kita harus pandai melihat celah bagaimana caranya menghadapi dalam mencari solusi untuk memecahkan masalah yang selalu berhadapan dengan pelaksanaan pendidikan itu sendiri. Masalah pendidikan yang utama di Indonesia rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang pendidikan (Depdiknas, 2002). Setelah dilakukan usaha perbaikan dalam bidang pendidikan, semakin di sadari bahwa masih banyak kekurangan-kekurangan yang mendasar, salah satu kekurangan tersebut adalah terletak pada inti kegiatan itu sendiri, yaitu pada proses belajar mengajar yang melibatkan anak didik dan pendidik (Semiawan, 1992).

IPS merupakan mata pelajaran yang memberikan pemahaman terhadap siswa untuk menanamkan pemahaman terhadap bangsa dan negara dalam kehidupan berbangsa bernegara untuk dapat memahami tata cara kehidupan berbangsa bernegara dengan baik serta selalu menghargai hak-hak orang perorang. Berkomunikasi adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, dan mengembangkan

ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. Oleh karena itu, mata pelajaran IPS diarahkan untuk mengembangkan rasa untuk mencintai bangsa dan negara ini seutuhnya agar lulusan mampu berkomunikasi dan berwacana dalam IPS pada tingkat literasi tertentu.

Sejauh ini pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus di hafal, kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar. Seperti halnya terjadi pada pembelajaran IPS yang dengan pendekatan konvensional yang mengandalkan metode ceramah. Hal ini berdampak negatif pada siswa, mereka menganggap pelajaran IPS hanyalah pelajaran yang bersifat permainan dan membosankan, sehingga mengakibatkan kurangnya motivasi siswa dalam belajar IPS yang secara otomatis mempengaruhi daya serap siswa (Suhartiningsih, 1999).

Strategi yang diperlukan disini adalah sebuah strategi belajar baru yang lebih memberdayakan siswa dan tidak mengharuskan siswa menghafalkan fakta-fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri. Untuk itu perlu diterapkan sebagai pendekatan salah satunya pendekatan pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching And Learning/ CTL*)

Selain itu, pembelajaran kontekstual juga memungkinkan para siswa untuk memperkuat, mengembangkan, dan menerapkan pengetahuan akademik serta keterampilan mereka pada berbagai lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka penulis perlu melakukan penelitian tentang upaya meningkatkan prestasi dan aktivitas belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual siswa kelas VIII^A SMP Negeri 7 Kota Bima Tahun Pelajaran 2018/2019.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya meningkatkan prestasi dan aktivitas belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual siswa kls VIII^A SMP Negeri 7 Kota Bima Tahun Pelajaran 2018/2019

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi dan aktivitas belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual siswa kelas VIII^A SMPN 7 Kota Bima Tahun Pelajaran 2018/2019.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual dapat meningkatkan prestasi dan aktivitas belajar IPS siswa kelas VIII^A SMPN 7 Kota Bima Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki nilai kegunaan sebagai berikut.

1. Bagi Siswa :

- a. Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menggali informasi, mengolah informasi, mengambil keputusan dan memecahkan masalah.
- b. Menciptakan jiwa berlomba yang sehat
- c. Untuk menimbulkan hasrat positif dari peserta didik sehingga memberikan pengesanan yang kuat dalam belajar.
- d. Untuk melatih daya ingat siswa dalam mereproduksi pengetahuan, pemahaman, dan analisis yang bersifat menyenangkan, mengasyikkan, dan mencerdaskan.

2. Bagi Guru

- a. Dapat meningkatkan keterampilan dalam mengembangkan teknik dan model pembelajaran.
 - b. Dapat meningkatkan pemahaman tentang penelitian dan menimbulkan minat untuk melakukan penelitian.
3. Bagi Sekolah
- a. Merupakan masukan yang inovatif dalam menggali potensi dan penciptaan kegiatan belajar mengajar agar mampu memenuhi pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan sekolah.

E. Definisi Operasional Penelitian

Untuk menghindari adanya salah pengertian mengenai judul penelitian ini, maka akan diberikan penjelasan secara operasional variabel yang terdapat pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Prestasi belajar adalah nilai yang diperoleh siswa setelah mengerjakan soal pada siklus 1 dan 2.
2. Aktivitas belajar adalah antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPS Kls VIII^A
3. Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang di ajarkan dengan situasi nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

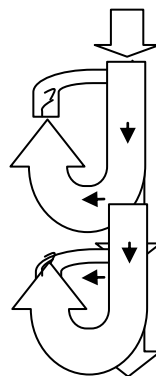
Penelitian dilaksanakan di SMPN 7 Kota Bima pada kelas VIII^A dengan jumlah siswa 30 orang terdiri dari laki-laki 10 orang perempuan 20 orang dengan tingkat kemampuan yang berbeda.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMPN 7 Kota Bima pada kelas VIII^A selama 2 siklus pada semester 2 dari bulan Pebruari sampai dengan bulan April 2019.

B. Presedur Penelitian

Model penelitian pada penelitian ini merujuk pada proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang meliputi menyusun rancangan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Kegiatannya divisualisasikan pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Proses penelitian tindakan
(Sumber Diknas, 2009:21)

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini guru mempersiapkan sesuatu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan penelitian yang dibuat, adalah menyusun rencana pembelajaran bersama guru, menyiapkan RPP, menyiapkan lembar pengamatan observasi pada saat mengamati pembelajaran, menyiapkan instrumen tes untuk evaluasi pada akhir siklus, pelaksanaan tindakan direncanakan pada awal bulan Pebruari 2019.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap implementasi ini guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat. Pemberian tes akhir tindakan dilaksanakan setelah siswa melaksanakan proses pembelajaran.

3. Tahap Pengamatan/Observasi

Melakukan observasi (pengamatan) oleh peneliti dan teman sejawat terhadap pelaksanaan tindakan berdasarkan format observasi yang telah dibuat.

4. Tahap Refleksi

Setelah melakukan tindakan dan pengamatan, maka tahap-tahap dalam siklus diakhiri dengan tahap refleksi. Peneliti melakukan diskusi dengan pengamat guna membahas hasil pengamatan pada pelaksanaan tindakan. Dari hasil diskusi tersebut selanjutnya memperbaiki tindakan pada siklus berikutnya.

C. Instrumen Penelitian

1. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII^A SMPN 7 Kota Bima bersama tim peneliti observasi.

2. Jenis Data

Adapun jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah di susun peneliti.
- Data hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran.
- Data tes hasil belajar siswa.
- Data hasil pengamatan perilaku guru dan siswa pada waktu pelaksanaan pembelajaran.

3. Cara Pengambilan Data

Lembar Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan prsoses pembelajaran, sedangkan tes digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar atau prestasi belajar siswa terhadap materi pembelajaran yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan ini.

D. Teknik Analisis Data

Penafsiran skor siswa berdasarkan kemampuan siswa menyelesaikan soal tiap siklus. Jawaban yang benar dari siswa yang bersangkutan dinyatakan dalam bentuk prosentase dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Skor} : \frac{B}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

B = skor jawaban benar

N = skor maksimal dari perangkat tes

Dari hasil skor, peneliti menentukan acuan patokan tentang ketuntasan belajar siswa adalah sebagai berikut: Seorang siswa dikatakan berhasil (tuntas) jika mencapai taraf penguasaan minimal 75 %. Siswa yang taraf penguasaan kurang dari 75 % atau lebih diberikan perbaikan.

Kelompok atau kelas dikatakan telah berhasil (mencapai keputusan) jika paling sedikit 85% dari jumlah dalam kelompok atau kelas itu telah mencapai ketuntasan perorangan.

1. Apabila terdapat 85% dari jumlah siswa yang mencapai tingkat ketuntasan belajar, maka kelas tersebut dapat melanjutkan kegiatan pembelajaran berikutnya.
2. Apabila jumlah siswa yang mencapai tingkat ketuntasan belajar masih kurang dari 85 % maka :
 - Siswa yang taraf penguasaannya kurang dari 85 % harus diberi program perbaikan.
 - Siswa yang telah mencapai taraf penguasaan 85% atau lebih diberi program pengayaan.

Bila ketuntasan siswa lebih dari 85% maka pembelajaran dengan menerapkan metode inquiry dikatakan berhasil, dan sebaliknya jika ketuntasan belajar masih kurang dari 85% dinyatakan belum berhasil.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 7 Kota Bima kelas VIII^A pada mata pelajaran IPS. Penelitian ini berusaha mencari tahu tentang penerapan model pembelajaran *kontekstual* dalam meningkatkan prestasi belajar IPS Siswa Kelas VIII^A SMPN 7 Kota Bima tahun pelajaran 2018/2019. Materi yang disajikan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan materi Keunggulan dan Keterbatasan Antarruang dalam permintaan, Penawaran dan Teknologi. Berikut akan dijelaskan data tiap siklus

1. Siklus I
 - a. Perencanaan

Sebelum proses belajar dimulai pada siklus I, peneliti telah mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan lembar observasi atau instrumen penelitian, menyiapkan alat evaluasi dan menyiapkan lembar kerja siswa (LKS).

- b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I telah dimulai pada awal bulan Pebruari 2019, yang terdiri dari dua kali pertemuan, satu kali untuk pembelajaran dan satu kali untuk evaluasi. Pertemuan pertama membahas mengenai materi Keunggulan dan Keterbatasan Antarruang dalam permintaan, Penawaran dan Teknologi.

Sebagai pelaksana pembelajaran adalah peneliti sendiri, sedangkan observer melibatkan guru sejawat.

- c. Observasi dan Evaluasi
 1. Hasil Observasi Keaktifan Siswa

Untuk mengetahui tingkat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kontekstual pada siklus I dapat dilihat pada lampiran 1. Berdasarkan lampiran 1 pada siklus I baru 20% dengan kriteria sangat tidak aktif dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *contectual*. Artinya lebih banyak siswa tidak aktif yaitu 80% (sangat tidak aktif) pada siklus I.

2. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Proses observasi dilaksanakan oleh guru IPS selama proses belajar mengajar dengan mengisi lembar observasi yang telah di siapkan untuk memantau jalannya proses belajar mengajar. Data hasil aktivitas guru siklus I dapat disajikan pada lampiran 3.

Berdasarkan lampiran 3 aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran *kontekstual* pada siklus I baru dilaksanakan 38% dan belum dilaksanakan 62%. Karena indikator kinerja yang ditentukan dalam proses pembelajaran aktivitas guru adalah 85% maka pada siklus I ini belum mencapai indikator kinerja yang direncanakan.

3. Hasil Evaluasi Belajar Siswa

Prestasi belajar siswa pada siklus I dapat dilihat lampiran 5. Dari data tersebut pada siklus I siswa yang belum tuntas belajar masih ada 28 orang atau 93% (cukup banyak) sedangkan yang sudah tuntas belajar baru 2 orang atau 7% (cukup banyak yang belum tuntas). Berdasarkan data tersebut maka berdasarkan KKM mata pelajaran IPS di SMPN 7 Kota Bima bahwa ketuntasan klasikal apabila telah mencapai 85%.

d. Refleksi

Setelah selesai siklus I maka diadakan refleksi dan diskusi dengan guru IPS. Beberapa hal yang direfleksi adalah dari aspek keaktifan belajar siswa, aktivitas guru dan prestasi belajar siswa. Dari aspek keaktifan siswa sebagian besar masih belum mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan dimana keaktifan siswa harus mencapai 85%. Beberapa aspek yang belum mencapai target indikator kinerja adalah aktif melakukan konfirmasi tentang tugas dalam kelompok asal, siswa juga belum aktif mencari bahan untuk mendalami materi yang ditugaskan dalam kelompok ahli. Selain itu siswa juga belum terkeaktifan mengajukan pertanyaan kepada guru atau teman apabila ada materi yang tidak dimengerti.

Dari aspek aktivitas yang dilakukan guru pada siklus I guru baru mencapai 38% tergolong sangat tidak aktif. Dari aspek prestasi belajar siswa pada siklus I masih banyak siswa yang belum tuntas belajar. Data prestasi belajar siswa menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal baru mencapai 7% dari 85% yang diharapkan.

Berdasarkan refleksi terhadap keaktifan belajar, aktivitas yang dilakukan guru dan prestasi belajar siswa yang telah dilaksanakan pada siklus I ternyata masih belum mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan dan KKM yang ditentukan oleh karena itu masih perlu dilanjutkan pada siklus II untuk melakukan perbaikan terhadap kendala-kendala yang terjadi pada siklus I.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Sama seperti pada siklus I, sebelum proses belajar dimulai pada siklus II, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), skenario pembelajaran (SP), lembar observasi dan lembar kerja siswa (LKS). Persiapan pada saat perencanaan tentunya melakukan revisi seperlunya setelah melihat kelemahan pada siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan pada bulan Maret 2019. Materi diajarkan sama seperti siklus I yaitu tentang Keunggulan dan Keterbatasan Antarruang dalam permintaan, Penawaran dan Teknologi. Guru sebagai observer menyiapkan lembar observasi dan LKS yang akan dikerjakan dengan metode pembelajaran Strategi Pembelajaran Kontekstual.

c. Observasi dan Evaluasi

1) Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Pada siklus II ini hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada lampiran 2.

Berdasarkan data yang disajikan pada lampiran 2 menunjukkan aktivitas belajar siswa pada siklus II mencapai 90% berarti sudah mencapai indikator kinerja yang ditetapkan sebesar 85%.

2) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas guru siklus II menunjukkan bahwa semua aspek sudah dilaksanakan oleh guru dengan sangat baik hal ini dapat dilihat bahwa hampir semua aspek telah dilaksanakan oleh guru kecuali guru belum memberikan penghargaan mingguan pada siswa. Secara keseluruhan persentase capaian dari aktivitas guru dalam proses pembelajaran adalah mencapai 92%. Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4.

3) Hasil Evaluasi Belajar Siswa

Prestasi belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup berarti. Dari 30 orang siswa hanya 3 orang siswa yang belum tuntas belajar pada siklus II. Selebihnya yaitu 27 orang atau 90% siswa sudah tuntas belajar. Tiga orang siswa tersebut belum mencapai KKM yang ditetapkan di SMPN 7 Kota Bima, mereka hanya mencapai nilai dibawah 60. Sementara KKM IPS di SMPN 7 Kota Bima sebesar 65. Walaupun masih ada 3 orang siswa yang belum tuntas pada siklus II namun rata-rata kelas pada siklus II cukup tinggi yaitu 85 dan persentase ketuntasan 90%. Prestasi belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada Lampiran 6.

d. Refleksi

Pada akhir siklus II peneliti dan guru IPS di kelas VIII^A melakukan refleksi tentang proses pembelajaran yang telah berlangsung di siklus II. Refleksi dilakukan terhadap proses pembelajaran dan aspek yang diobservasi seperti aspek keaktifan belajar, aktivitas guru dan prestasi belajar. Persentase ketercapaian dari tiga hal tersebut pada siklus II adalah sebagai berikut: keaktifan belajar persentase ketercapaiannya mencapai 90%, aktivitas guru 92%, dan prestasi belajar rata-rata kelas 85 dan presentase ketuntasan 90%.

Berdasarkan refleksi terhadap proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan pada siklus II dapat dijelaskan bahwa dari aktivitas siswa cukup tinggi yaitu 90%, demikian juga aktivitas guru juga sangat tinggi yaitu 92%. Prestasi belajar siswa mencapai rata-rata 85. Dengan perincian hanya 3 orang siswa yang belum tuntas pada siklus II dan ketuntasan mencapai 90%. Berdasarkan uraian di atas maka tidak dilakukan lagi perbaikan pada siklus berikutnya, dengan kata lain pelaksanaan pembelajaran ini tidak dilanjutkan pada siklus ke-III.

A. Pembahasan

Dalam penelitian ini, penerapan model pembelajaran kontekstual dengan harapan prestasi belajar siswa kelas VIII^A SMPN 7 Kota Bima dapat dioptimal-kan sehingga ketuntasan belajar dapat tercapai. Materi yang disampaikan pada siklus I dan II adalah mengenai pemuda penentu masa depan Indonesia.

Penelitian tindakan ini ingin mengetahui apakah dengan menggunakan model pembelajaran *contectual* dapat meningkatkan prestasi belajar IPS pada siswa kelas VIII^A SMPN 7 Kota Bima, maka dapat dilihat dari aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran di kelas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I aktivitas siswa masih rendah yaitu baru mencapai 20% dan meningkat menjadi 90% pada siklus II. Demikian pula hasil pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan oleh guru pada siklus I baru mencapai 38% meningkat menjadi 92% pada siklus II.

Dilihat dari prestasi belajarsiswa dapat diketahui pada siklus I belum tercapai ketuntasan seperti yang diharapkan. Tidak tercapainya ketuntasan belajar pada siklus I disebabkan beberapa hal diantaranya masih kurangnya keaktifan guru dalam membimbing dan mengarahkan kelompok siswa dalam membuat rangkuman materi sendiri dari penjelasan yang dilakukan, kurangnya aktivitas siswa dari tiap kelompok dalam mengikuti pelajaran. Pada siklus I ketuntasan belajar yang dicapai baru 7% artinya baru 2 orang siswa yang tuntas belajar dari 30 orang siswa, dan 93% siswa atau 23 orang siswa yang belum tuntas belajar. Hal ini masih jauh dari ketuntasan yang diharapkan yaitu 85%. Pada siklus II siswa yang mencapai ketuntasan belajar 27 orang atau mencapai 90% artinya hanya 3 orang siswa atau 10% saja siswa yang belum tuntas belajar.

Seorang guru harus menyadari bahwa tugasnya bukan semata-mata memberikan pengetahuan, menemukan fakta-fakta konsep sendiri agar kecerdasannya berkembang secara optimal.

Peranan guru dalam proses belajar mengajar sangatlah penting yaitu bagaimana memotivasi siswa. Hal ini sangat berperan pada kemajuan, perkembangan siswa. Siswa akan lebih tekun lebih giat dan bersemangat dalam belajar. Dalam interaksi belajar mengajar, guru harus banyak memberi kebebasan pada siswa, untuk dapat menyelidiki, mengamati, belajar, mencari pemecahan masalah sendiri. Hal ini akan menumbuhkan rasa tanggung jawab yang besar terhadap apa yang dikerjakan, dan kepercayaan pada diri sendiri, sehingga siswa tidak selalu menggantungkan diri pada orang lain (Citriadin, 2007). Pada siklus II hasil evaluasi yang diperoleh tidak tuntas, hal ini disebabkan karena siswa dari tiap kelompok masih kurang aktif dalam menanyakan hal-hal yang belum dimengerti, kurangnya kesiapan siswa dalam menerima pelajaran, dan kurangnya penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan. Hasil yang diperoleh pada siklus II adalah 90%. Karena capaian ketuntasan ini melampaui di atas KKM dan indikator kinerja maka tidak perlu lagi dilanjutkan pada siklus berikutnya.

1. Dari hasil penelitian tentang keaktifan belajar IPS siswa kelas VIII^A SMPN 7 Kota Bima menunjukkan bahwa siswa telah aktif didalam kelompok saat membahas materi Keunggulan dan Keterbatasan Antarruang dalam permintaan, Penawaran dan Teknologi..

Dalam pembelajaran IPS di SMPN 7 Kota Bima diperlukan suatu metode dan model pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi bersemangat dan beraktifitas tinggi dalam belajar misalnya yang telah diterapkan oleh peneliti yaitu model pembelajaran *contextual* termasuk ketika membahas ruang lingkup mata pelajaran IPS di SMP/MTs.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat peneliti simpulkan bahwa:

1. Aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran IPS meningkat dari siklus I hanya mencapai 20% meningkat menjadi 90% pada siklus II.
2. Aktivitas pembelajaran mata pelajaran IPS yang dilakukan guru pada siklus I hanya 38% meningkat menjadi 92% pada siklus II.
3. Prestasi belajar siswa pada siklus I baru mencapai rata-rata kelas 53 dengan ketuntasan 7% meningkat menjadi rata-rata kelas 85 dengan ketuntasan belajar 90% pada siklus II berarti pencapaian ketuntasan klasikal sudah terpenuhi yaitu minimal $\geq 85\%$.

B. Saran

- Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti dapat memberikan saran:
2. Guru IPS diharapkan mempunyai pengetahuan dan kemampuan yang cukup untuk memilih metode ataupun teknik pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.
 3. Kepada guru IPS khususnya di SMPN 7 Kota Bima agar dapat menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar termasuk menggunakan model pembelajaran *contectual* agar keaktifan belajar dan prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan khususnya materi Pemuda Penentu Masa Depan Indonesia.
 4. Kepada guru IPS dalam pembelajaran agar mempertimbangkan perkembangan dan taraf berpikir anak sebagai acuan dalam memilih pendekatan dan metode belajar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alat evaluasi dan refleksi oleh guru IPS khususnya ketika membahas materi Keunggulan dan Ketahanan Antarruang dalam permintaan, Penawaran dan Teknologi.
 5. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin menerapkan model pembelajaran *contectual* ini sedapat mungkin mampu mengelola alokasi waktu, dan fasilitas pendukung termasuk media pembelajaran dalam pembelajaran IPS di SMP.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali. 1987. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Penerbit Sinar baru.
- Alwi. 2001. *Kamus Besar IPS Edukasi III*. Jakarta: Balai Pustaka
- Arikunto Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Bahri Djamarah. 1991. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- Barokah Santoso.1998. Cooperative Learning: Penerapan Teknik Jigsaw Dalam Pembelajaran IPS di SLTP, *Buletin Pelangi Pendidikan*, vol. 1 No. 1.
- Daroni. 2002. Pembelajaran Kooperatif Bahasa Inggris di SLTP Melalui Model Jigsaw, *Lembaran Ilmu Kependidikan Universitas Negeri Semarang*, Th. XXXI- No. 2.
- Depdiknas. 2002. *Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris Pendekatan Kontekstual Modul Bio B-03*. Jakarta: Penerbit Ditjendikdasmen.
- Depdiknas. 2004. *Materi Pelatihan Terintegrasi Ilmu Pengetahuan Sosial*. Mataram
- Djamarah dan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Erlin Rosani. 2001. *Portofolio dan Paradigma Baru Dalam Penilaian Matematika*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gulo, W. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Grasindo
- Hadi, W. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Grasindo
- Hudoyo. 1979. *Pengembangan Kurikulum*. Surabaya: Usaha Nasional
- Karso. 1995. *Dasar-Dasar Pendidikan MIPA Modul 1-6*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka Depdikbud.
- Lisnawati. 1993. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Maesuri, S.P. 2002. *Hand On Activity Dalam Contextual Teaching Learning (CTL) dalam Pembelajaran Matematika dan IPA. Makalah pada Pelatihan TOT Guru SLTP/MTs dan Dosen*. Bandung: Ditpen Lanjutan Pertama.

- Masturoh, 2005. *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Learning Dengan model Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Skripsi. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah
- Pasaribu dan Simanjutak. 1990. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Penerbit Tarsito.
- Poerwadarminto. 1984. *Kamus Umum IPS*. Jakarta: Penerbit Balai Pustaka.
- Sagala, S. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung. Ikatan Penerbit Indonesia.
- Sanjaya, W. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Setiadi, D. 2002. *Pengajaran dan Pembelajaran Kontektual Satu Paradigma baru Pendekatan Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Mataram: Penerbit FKIP Unram.
- Surapranata. 2004. *Penilaian Portofolio Impelementasi Kurikulum 2004*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Susiloardjo. 1992. *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta: Penerbit Gramedia Widayasarana.
- Yunianti, S. 2002. *Hubungan Sosial antar Siswa dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris pada Siswa Kelas II SMU Praya*. Mataram: Penerbit FKIP Unram.